

TINJAUAN BIBLIKA TERHADAP KONTROVERSI HALAL DAN HARAM VAKSIN COVID-19

Adi Asmara*

Mahasiswa Pasca Sarjana STT Biblika Jakarta

Diterima: 24 April 2021; Disetujui: 29 April 2021; Dipublikasikan: 30 April 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban kontroversi tentang halal dan haram vaksin Covid-19 berdasarkan kitab Perjanjian Lama dan sumber-sumber penulis Kristen lainnya, menemukan suatu pemahaman secara komprehensif mengenai kontroversi mengenai hukum halal dan haram masa kini bukan hanya dari sudut pandang kekristenan melainkan dari sudut pandang secara umum terkhusus orang muslim. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan riset pustakan dan analisa menggunakan prinsip-prinsip penafsiran hermeneutic. Hukum halal dan haram itu sendiri telah menjadi kontroversi hukum agama baik di kalangan Kristen maupun Islam. Di kalangan Kristen, ajaran mengenai Halal dan Haram juga masih terdapat perdebatan. Akan tetapi, telah diketahui pada masa kini sudah tidak terlalu signifikan doctrinal sebagai salah satu pemecah hubungan antar golongan orang Kristen atau antar denominasi gereja. Hal ini hanya menjadi pembeda antar pribadi orang Kristen dalam menjalankan hukum halal dan haram dalam kehidupan sehari-hari. Namun dikalangan Islam hukum halal dan haram ini menjadi hukum yang sangat fundamental bagi keimanan mereka bahkan menjadi salah satu hukum yang diwajibkan untuk dilakukan. Hukum dari kata wajib bagi pemeluk agama Islam berarti harus dilakukan.

Kata kunci: Halal, Haram, Kontroversi, Vaksin Covid-19

Abstract

This study aims to find answers to the controversy about the halal and haram of the Covid-19 vaccine based on the Old Testament and other Christian writers' sources, to find a comprehensive understanding of the controversy regarding current halal and haram laws not only from a Christian point of view but from the point of view. general point of view, especially Muslims. This study uses a qualitative method with library research and analysis using the principles of hermeneutic interpretation. The law of halal and haram itself has become a controversy over religious law in both Christian and Muslim circles. Among Christians, the teachings regarding Halal and Haram are also still debated. However, it is known that today it is not too significant doctrinal as one that divides the relationship between Christian denominations or church denominations. This is only a differentiator between individual Christians in carrying out the law, which is lawful and haram, in their daily life. However, among Muslims, the law of halal and haram is very fundamental to their faith and is even one of the laws that are obliged to be carried out. The law of the word obligatory for Muslims means that it must be done.

Keywords: Halal, Haram, Controversy, Covid-19 vaccine

How to Cite: Adi Asmara, Mahasiswa Pasca Sarjana, Program S2/ M.Th., STT Biblika Jakarta (2021). Tinjauan Biblika Terhadap Kontroversi Halal Dan Haram Vaksin Covid-19. 6 (1): 37-42.

*Corresponding author:
E-mail: adiasmara0809@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Di penghujung akhir tahun 2019, banyak negara yang dikagetkan dengan munculnya virus berbahaya yang menyerang manusia dan sangat mematikan. Selain berbahaya dan mematikan, ternyata virus ini juga bisa menular antar manusia dengan cara kontak secara langsung terhadap orang yang terinfeksi oleh virus tersebut. Diketahui setelah dilakukan penelitian virus tersebut diberi nama corona virus 19 (covid-19). Banyak berita yang tersebar melalui media masa virus ini bersal dari wuhan china, penyebabnya ada yang mengatakan dari makanan yang dijual dipasar tersebut. Akan tetapi spekulasi ini belum menemukan titik terang tentang kebenaran asal-usul penyebaran virus Cov-19. Ditulis di detik.com, Rabu 2 Desember 2020 pukul 21:22 WIB, Bukan Wuhan China tempat cluster pertama penyebaran virus ini melainkan ada empat negara yang dicurigai Spanyol, Italia, India dan Amerika Serikat. Sampai dengan penulis menulis hal ini belum ditemukan asal-usul dari mana dan apa penyebab virus ini muncul. Di dalam dunia Kesehatan diketahui bahwa virus hanya dapat ditangkal dengan cara divaksinisasi

Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Vaksin biasanya mengandung agen yang menyerupai mikroorganisme penyebab penyakit dan sering dibuat dari mikroba yang dilemahkan atau mati, dari toksinnya, atau dari salah satu protein permukaannya. Agen merangsang sistem imun untuk mengenali agen sebagai ancaman,¹ namun hal ini menjadi kontroversi dikalangan umat Islam secara khusus yang ada di Indonesia mengenai bahan yang terkandung dalam vaksin covid-19 yaitu berasal dari hewan yang menurut hukum Islam diharamkan hewan tersebut adalah babi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penulisan ini memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur, dengan pendekatan eksegesis dan menggunakan tafsiran hermeneutik dengan menggunakan sumber literasi dari media dan studi kepustakaan untuk memperoleh sumber-sumber yang tepat.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Halal Dan Haram Berdasarkan Kajian Alkitab
 - a. Berdasarkan Perjanjian Lama

Umat Kristen mempercayai bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang berisi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian lama terdiri dari 36 kitab dan Perjanjian Baru terdiri dari 27 kitab. Dalam buku Pengantar kepada Perjanjian Lama Dr J. Blommendaal menuliskan bahwa susunan kitab Perjanjian Lama Ibrani berbeda dengan terjemahan Bahasa Indonesia, dalam Perjanjian Lama Ibrani terdapat tiga bagian, yaitu Taurat, Nabi-Nabi dan Kitab-kitab. Karena itu orang Ibrani menyebutnya dengan TENAK (T: Torah, N: Nabiim, K: Ketubim).² Dasar hukum-hukum yang dianut umat Israel, umat pilihan Allah sepanjang sejarah penulisan dalam kitab Perjanjian Lama adalah Taurat yang ditulis oleh Musa. Taurat sendiri artinya adalah hukum-hukum. Taurat terdiri dari lima kitab yaitu Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Di dalam kitab Taurat ini ada hukum yang paling terkenal dan terus dipegang oleh kalangan orang Yahudi yang memeluk agama

¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Vaksin#Referensi>

²Dr. J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia 2008), 9.

Yudaisme hingga saat ini yaitu sepuluh hukum Taurat yang terdapat di dalam Kitab Keluaran 20:1-17.

Sejarah dalam kitab Keluaran sangat penting bagi kaum Yahudi atau bangsa Israel dalam kehidupan keagamaan dan juga hubungan sosial kemasyarakatan mereka. Selain sepuluh hukum Taurat yang sangat mempengaruhi kehidupan bangsa Israel ada pula hukum-hukum keagamaan yang juga sangat mempengaruhi gaya hidup bangsaini yaitu hukum-hukum yang mengatur tata cara ibadah kepada Allah yaitu hukum yang diperbolehkan dan tidak untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hukum-hukum juga aturan-aturan ini banyak dibahas dalam Kitab Imamat seperti yang di tulis oleh Robert M. Peterson dalam bukunya yang berjudul kitab Imamat bahwa meskipun kitab Imamat kebanyakan terdiri dari hukum-hukum dan peraturan-peraturan, tetapi merupakan sebagian dari riwayat besar yang mulai dari penciptaan langit serta bumi dan berakhir pada kematian Musa.³ Artinya kitab ini berisi hukum-hukum serta peraturan-peraturan yang sangat mempengaruhi kehidupan bangsa Israel selain dari sepuluh Hukum Taurat.

Kitab Perjanjian Lama juga mempengaruhi kehidupan orang-orang Kristen masa kini karena kitab ini juga menjadi landasan pengajaran iman Kristen. Salah satu kontroversi di kalangan Kekristenan yang terdapat dalam kitab ini adalah mengenai halal dan haram. Halal dan haram tertulis secara spesifik ada dalam kitab Imamat (kitab Pentateuk) dalam pasal 11:1-47. Kitab Imamat ini ditulis oleh Musa. Di dalam pasal ini terdapat beberapa hewan yang dilarang untuk dimakan atau disebut haram. Ciri-ciri hewan yang disebut haram adalah yang memamah biak tapi tidak berkuku belah dan sebaliknya, contoh hewan tersebut adalah unta, kelinci, pelanduk, babi dan lain-lain.

Menurut Robert M. Peterson dalam bukunya kitab Imamat mengatakan bahwa ada binatang-binatang menjadi haram bagi umat Israel karena berperan penting dalam korban-korban serta ibadah dewa-dewa kafir.⁴ Hukum-hukum serta peraturan yang ada dalam kitab ini masih mempengaruhi sebagian dari kalangan orang Kristen sehingga mereka menjauhi segala makanan yang dianggap haram. Tetapi sebagian besar orang Kristen masa kini sudah tidak menjalankan hukum serta peraturan haram dan halal dalam kitab ini secara literal.

b. Berdasarkan Perjanjian Baru

Dalam perjanjian baru, halal dan haram secara harafiah sudah tidak ditekankan menjadi peraturan yang mengikat dan harus dilakukan. Seperti apa yang disampaikan oleh Rasul Paulus dalam 1Timotius 1:4 dan 5, 4 karena semua yang diciptakan Allah itu baik dan satupun tidak ada yang haram, jika diterima dengan ucapan syukur, 5 sebab semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah dan oleh doa. ini adalah pernyataan Paulus kepada Timotius yang tujuannya untuk mencegah masuknya ajaran sesat ke dalam gereja karena di Efesus adalah tempat Timotius melayani sebagai "Pendeta." Pada tempat tersebut muncul ajaran yang men-*discredit*-kan Injil (baca 1Tim. 4:1-5). Ajaran ini menurut Paulus adalah melarang orang kawin, dan melarang orang makan makanan yang diciptakan oleh Allah. Paulus ingin menekankan sebuah ajaran

³Robert M. Peterson, Kitab Imamat (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 5.

⁴Op. Cit, 165

yang kuat terhadap Timotius supaya Timotius tidak terombang ambing oleh banyaknya ajaran yang sesat yang sedang berkembang di masanya. Bahkan di dalam kitab Kejadian sudah dinyatakan oleh Allah bahwa baik hewan halal maupun haram dapat dimakan. Hal ini terdapat dalam Kejadian 9:2-3 akan takut dan akan gentar kepadamu segala binatang di bumi dan segala burung di udara, segala yang bergerak di muka bumi dan segala ikan di laut; ke dalam tanganmulah semuanya itu diserahkan. 9:3 Segala yang bergerak, yang hidup, akan menjadi makananmu. Aku telah memberikan semuanya itu kepadamu seperti juga tumbuh-tumbuhan hijau.

Kontroversi yang terjadi di kalangan umat Kristen adalah mengenai hal-hal ini termasuk di dalamnya larangan mengenai memakan darah. Dasar dari pemahaman tentang memakan darah adalah haram terdapat pada Kejadian 9:4 Hanya daging yang masih ada nyawanya, yakni darahnya, janganlah kamu makan. Banyak umat Kristen sebenarnya memiliki pemahaman yang salah mengenai ayat ini mengenai penafsiran tidak boleh memakan darah karena hukumnya haram. Namun sebenarnya ayat ini menjelaskan bahwa manusia dilarang oleh Allah untuk memakan hewan dalam keadaan hidup (kanibal).

2. Halal dan Haram dalam Pandangan Islam

Islam merupakan salah satu agama yang memegang ketat peraturan serta hukum agama. Dalam bukunya pengantar hukum Islam, Dr. Rohidin menuliskan Islam bermakna sebagai sebuah ketundukan dan penyerahan diri sebagai hamba saat berhadapan dengan Tuhannya.⁵ Dalam buku Zainudin Ali, Hukum Islam, Pengantar Hukum Islam di Indonesia menyebutkan bahwa hukum bermakna memutuskan, menetapkan, dan menyelesaikan setiap permasalahan⁶. Pernyataan ini memperlihatkan bagaimana cara umat Islam beribadah kepada Tuhannya. “Umat Islam harus taat dan tunduk dalam segala peraturan yang sudah ditetapkan dalam kitab suci mereka yaitu Alqur’an dan Hadist. Jika dalam kehidupan mereka sanggup dan memang mampu untuk menjalankannya maka seharusnya umat Islam diwajibkan untuk menjalankan semua hukum dan aturan agama. Selain itu, Zainudin Ali juga memaparkan bahwa hukum ini dijalankan sanggup untuk menyelesaikan segala permasalahan. Adapun permasalahan ini adalah mengenai hal duniawi seperti rejeki, pekerjaan, keluarga dan juga permasalahan akhirat sehingga perlu dipahami mengapa tidak sedikit umat Islam yang sangat mematuhi hukum ini.

Ada banyak praktek-praktek agama yang kadang menjadi kontroversi di tengah umat Islam sendiri karena pemahaman yang diyakini dan akhirnya dipraktikkan seperti halnya mengenai kata Jihad. Kata Jihad ada yang menafsirkan memerangi secara langsung kaum kafir dengan cara mati syahid untuk mendapat surga dan ada juga umat Islam yang menafsirkan Jihad adalah dengan memerangi hal-hal buruk, kebodohan, kemiskinan, penindasan dan lain-lain. Kontroversi ini terus terjadi hingga saat ini dengan cara menafsir yang berbeda. Hal ini menjadikan dilema bagi para penganut tafsiran masing-masing karena apapun yang menjadi keyakinannya maka harus dilakukan. Salah satu contohnya adalah bom bunuh diri yang baru saja

⁵ Dr. Rohidin, SH, M.Ag, *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia* (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 3.

⁶Zainudin Ali, *Hukum Islam, Pengantar Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 1.

terjadi di Makasar, ada yang mengatakan ini teroris dan tidak ada hubungannya dengan agama. Tetapi ada yang mengatakan ini korban dari keyakinan dalam ajaran Islam yang tidak sesuai dengan hakikatnya.

Dewasa ini sedang merebak kontroversi mengenai halal dan haram vaksin covid-19 yang diyakini ada kandungan hewan yang diharamkan dikalangan umat Islam yaitu hewan babi. MUI telah melakukan konferensi pers yang telah mengamini ada kandungan babi didalam vaksin ini. Kontroversi ini terus merebak sehingga tidak sedikit umat Islam yang menolak untuk divaksin. Hal ini juga dapat dipahami karena keyakinan banyak umat Islam dipengaruhi dengan ajaran yang begitu ketat sehingga akan mempengaruhi kehidupan mereka yang berkenaan kepada Tuhannya. Pengaruh tersebut bukan hanya di dunia tetapi menyangkut hidup di akhirat. Haram adalah makanan yang harus dihindari karena hukum yang wajib dilakukan. Ahmad Sarwat mengatakan bahwa salah satu penyebab Allah Swt tidak mendengarkan atau menjawab doa seorang hamba-Nya adalah makanan dan minuman haram yang masuk dalam perutnya⁷. Allah SWT telah menerangkan mengenai makanan haram dan makanan halal secara jelas di Al-Quran surat Al Maidah ayat 3. Allah SWT berfirman agar manusia tidak memakan bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih bukan atas nama Allah. dalam hadist riwayat Muslim, Nabi Muhammad SAW melarang mengonsumsi makanan dari binatang buas pemangsa yang memiliki taring, dan semua burung yang memiliki cakar, seperti elang, gagak, dan juga kelelawar.

Banyak yang memiliki perbedaan pendapat hukum mengenai memakan kelelawar untuk obat. Ulama Ibnu Qayyim al-Jauziyyah mengharamkan kelelawar untuk dikonsumsi, termasuk untuk pengobatan. Hal itu berdasarkan hadist riwayat Bukhari dan Baihaqi, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda "Sesungguhnya Allah tidak menjadikan obat bagimu pada apa-apa yang diharamkan Allah atasmu. Namun, sebagian ulama seperti Yusuf al-Qaradhawi berpendapat hukum makan kelelawar dalam Islam untuk obat diperbolehkan jika dalam kondisi darurat. Artinya, tidak ada lagi obat halal yang ampuh mengatasi penyakit yang diderita. Dalam kondisi darurat ini akhirnya MUI sebagai perkumpulan para Ulama Islam menyatakan bahwa vaksin Covid-19 halal untuk disuntikan karena keadaan darurat dan belum ditemukan obat dari bahan yang halal.

3. Vaksin Covid-19

Virus covid-19 yang sedang mewabah diseluruh mengakibatkan banyak korban yang meninggal dunia. Hal ini menjadikan negara-negara di dunia berusaha dengan keras mencegah virus ini agar tidak semakin menyebar dan memakan korban. Namun, hal ini cukup berat untuk dilakukan karena penyebaran virus ini sangat cepat antar manusia secara kontak langsung. Berbagai upaya dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus ini seperti melakukan kegiatan sesuai protokol kesehatan ketat dengan menggunakan masker, jaga jarak, dan mencuci tangan. Cara untuk mendeteksi orang yang terjangkit virus ini adalah dengan melakukan *PCR swab test*. Lalu mengkarantina orang yang positif terjangkit virus ini. Bahkan banyak

⁷Ahmad Sarwat, L.C. M.A., *Halal atau Haram? Kejelasan Menuju Keberkahan* (Penerbit Khalil), 4.

negara yang melakukan *lockdown* supaya masyarakat tidak berinteraksi masal diluar rumah. Hal ini terbukti tidak secara efektif mengendalikan penyebaran virus ini karena jumlah orang yang terkena virus semakin bertambah.

Dalam ilmu Kesehatan, virus dapat dikendalikan secara efektif dengan cara vaksinasi. Vaksinasi adalah memasukan vaksin kedalam tubuh manusia sehingga tubuh menjadi kebal terhadap virus tersebut. Vaksin adalah sebuah zat atau substansi yang membantu melawan penyakit tertentu. Berdasarkan web MD, vaksin mengandung virus yang dilemahkan atau yang sudah mati. Virus ini membantu mendeteksi virus yang menyerang tubuh sistem imun bisa mudah melawan virus yang menginfeksi tubuh.⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penanganan virus yang paling efektif keberhasilannya untuk saat ini adalah dengan cara divaksin.

SIMPULAN

Kontroversi akan selalu terjadi. Perbedaan pendapat dan pandangan selalu ada. Perbedaan ini adalah sebuah keniscayaan karena manusia memiliki latar belakang, budaya, pendidikan dan kepercayaan yang berbeda. Perbedaan diizinkan Tuhan untuk saling melengkapi karena di dalam perbedaan seharusnya manusia memahami bagaimana Tuhan begitu sangat kreatif menciptakan alam semesta serta isinya termasuk keberadaan manusia. Bahkan perbedaan dapat terjadi di dalam satu kepercayaan yang sama. Perbedaan pandangan mengenai halal dan haram di dalam kandungan vaksin covid-19 seharusnya sudah tidak lagi diperdebatkan karena apa yang dilakukan oleh para peneliti dunia yang telah bekerja keras menciptakan vaksin ini adalah untuk kebaikan serta keselamatan bersama. Dengan demikian, ini adalah hal yang baik dan pasti merupakan tujuan kepercayaan serta agama apapun dalam menyelamatkan umatnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.wikipedia.org/wiki/Vaksin#Referensi>

Blommendaal, Dr. J. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. PT. BPK Gunung Mulia. 2008.

Paterson. Robert. M. *KITAB IMAMAT*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Dr. Rohidin, SH, M.Ag. *Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.

Ali.H. Zainudin. *Hukum Islam, Pengantar Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Sarwat, L.C. M.A. Ahmad. *Halal atau Haram? Kejelasan Menuju Keberkahan*. Jakarta: Khalil

Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia. *Bacaan Wajib Vaksin Corona*. Jakarta: KBM Indonesia, 2020.

⁸Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Bacaan Wajib Vaksin Corona* (Penerbit KBM Indonesia), 4.